

**ANALISIS CIRI KEBAHASAAN DAN EJAAN TEKS FABEL
SISWA KELAS VII SMP N 2 PADANG PANJANG**

DINA OKTAFIAZI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

**ANALISIS CIRI KEBAHASAAN DAN EJAAN TEKS FABEL
SISWA KELAS VII SMP N 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DINA OKTAFIAZI
16016006/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Fabel
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang
Nama : Dina Oktafiazi
NIM : 16016006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2020
Disetujui oleh Pembimbing



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 19751112 200801 2 011

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dina Oktafiazi
NIM : 16016006

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Fabel
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang**

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya berjudul “Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Dina Oktafiazi
NIM 16016006

ABSTRAK

Dina Oktafiazi, 2020. “Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan ciri kebahasaan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang. *Kedua*, mendeskripsikan ejaan dalam teks fabel teks siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah penggunaan tugas dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks fabel yang ditulis siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Padang Panjang berjumlah 30 teks. Data dikumpulkan melalui metode studi dokumentasi atau pemanfaatan dokumen. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan prosedur (1) mengidentifikasi unsur umum data (2) mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Identifikasi data dilakukan dengan cara membuat format identifikasi ciri kebahasaan dan ejaan teks fabel, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasi data yang sudah dianalisis, dan (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang terdapat 11 orang siswa yang menggunakan ciri kebahasaan secara lengkap dan 19 orang lainnya tidak menggunakan ciri kebahasaan teks fabel secara lengkap. Ciri kebahasaan yang ditemukan adalah kata sandang digunakan sebanyak 68 buah, kalimat langsung berupa dialog sebanyak 14 buah, keterangan waktu sebanyak 54 buah, 347 konjungtor intrakalimat dan konjungtor antarkalimat 9 buah. *Kedua*, dalam menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang ditemukan 141 kesalahan pada penulisan huruf kapital, 49 kesalahan penggunaan tanda titik, dan 95 kesalahan pada penggunaan tanda koma.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ciri kebahasaan yang banyak ditemukan dan dominan digunakan adalah kata penghubung, yakni 347 konjungtor intrakalimat. Konjungtor yang paling dominan digunakan adalah konjungtor koordinatif penambahan dengan 237 yang menggunakan kata *dan* dan *dengan*. *Kedua*, dalam menulis teks fabel, Siswa kelas VII SMP N 2 Padang Panjang masih banyak siswa yang menggunakan ejaan kurang tepat, di antaranya penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Hal itu terbukti, berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat 141 kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan penggunaan tanda titik terdapat 49 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda koma terdapat 95 kesalahan. Kesalahan yang banyak ditemukan adalah penulisan huruf kapital, sedangkan ejaan yang terdapat sedikit kesalahan adalah penggunaan tanda titik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ena Noveria, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku dosen pembahas I, (3) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen pembahas II, (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, (5) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (6) Kepala SMP Negeri 2 Padang Panjang, (7) Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman pembaca khusus yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sehingga usaha penulis dan bantuan dari semua pihak diridhoi oleh Allah Swt.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR BAGAN	vii

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Perumusan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Batasan Istilah.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Teks Fabel	14
2. Ciri Kebahasaan Teks Fabel	16
3. Ejaan.....	26
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	42
B. Latar Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	45
1. Ciri Kebahasaan Teks Fabel Karya Siswa SMP N 2 Padang Panjang.....	45
2. Penggunaan Ejaan Teks Fabel Karya Siswa SMP N 2 Padang Panjang.....	53
B. Pembahasan	58
1. Ciri Kebahasaan Teks Fabel Siswa SMP N 2 Padang Panjang	59
2. Penggunaan Ejaan Teks Fabel Karya Siswa SMP N 2 Padang Panjang.....	67

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	75
C.	Saran	75

KEPUSTAKAAN	80
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I	43
Tabel II	44
Tabel III	45
Tabel IV	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	83
Lampiran II.....	85
Lampiran III	87
Lampiran IV	93
Lampiran V	125
Lampiran VI	137

DAFTAR BAGAN

BAGAN IKerangka Konseptual	41
----------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya mata pelajaran tersebut di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT). Adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan, ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pembelajaran tersebut diberikan kepada siswa atau peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat memproduksi sebuah teks serta siswa diajarkan mengenai enam aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Hubungan keenam aspek tersebut sangat penting dan saling berkaitan satu sama lainnya. Dari keenam aspek keterampilan tersebut, menulis juga sebagai komponen yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dan pikirannya ke dalam tulisan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengapa pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Alasan tersebut dikemukakan oleh Mahsun (2014: 97), diantaranya, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan. *Kedua*, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik

Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi. *Ketiga*, ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kemampuan menulis teks adalah suatu hal yang harus dimiliki setiap siswa. Pada umumnya, siswa lebih suka membaca dari pada menulis, sehingga kurangnya keterampilan dan pemahaman siswa dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan gabungan unsur teori dan kebiasaan yang keberhasilannya ditentukan oleh individu itu sendiri (Fitri, 2018). Artinya, siswa akan berhasil jika menguasai keterampilan menulis dan telah mempelajari teori yang sudah ada dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan dalam menambahkan kosakata pada saat menulis.

Maulana (2015) mengatakan bahwa pada umumnya menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sangat sulit dan dijadikan beban oleh siswa sehingga siswa yang tidak terampil dalam menulis akan memiliki kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan sebuah ide. Ide tersebut tidak akan bisa disampaikan secara rinci meskipun siswa tersebut memiliki banyak ide dalam pikirannya. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya, kaidah dalam menulis, kosakata, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) untuk terampil menulis. Ini menjadi alasan pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Kusmarmi (2015) bahwa siswa masih belum mampu memilih diksi dan struktur kalimat yang tepat. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Avila, dkk (2017) menyatakan bahwa permasalahannya adalah masih ada siswa yang tidak tertarik dengan kemampuan menulis, siswa kesulitan

dalam mengemukakan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan, siswa sulit mengembangkan judul menjadi sebuah tulisan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa kurang tertarik dalam keterampilan menulis sebab siswa masih belum mampu memilih diksi dan kesulitan dalam mengemukakan gagasan dalam tulisan serta kesulitan dalam mengembangkan sebuah teks yang terdiri atas struktur dan ciri kebahasaan.

Kurikulum 2013 sangat memerhatikan penguasaan ciri kebahasaan dalam sebuah teks. Setiap jenis teks mempunyai ciri kebahasaan yang berbeda-beda sehingga itu dapat membedakan teks satu dengan teks lainnya. Ciri kebahasaan adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah teks dan juga penting untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan ciri kebahasaan merupakan salah satu unsur pembangun sebuah teks (Suherli, 2017). Dalam memproduksi sebuah teks fabel ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu kata kerja, kata sandang, kalimat langsung berupa dialog, kata keterangan, dan kata hubung (konjungtor). Sehingga menilai baik buruknya sebuah teks dapat dilihat dari isi teks tersebut.

Selain ciri kebahasaan teks fabel, hal yang perlu diperhatikan adalah ejaan, sebab ciri kebahasaan dan ejaan merupakan aspek kebahasaan yang berbeda. Dalam Buku Guru SMP Kelas VII (2017:110) menyatakan bahwa pada indikator pembelajaran, siswa menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. Meskipun teks fabel merupakan sebuah karya sastra nonbaku, akan tetapi dalam pembelajaran siswa harus memperhatikan ejaan pada teks fabel.

Dalam menilai baik buruknya sebuah tulisan dapat dilihat dari penggunaan ejaannya. Tulisan atau teks yang baik adalah tulisan yang penggunaan ejaannya sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penulisan ejaan harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan tersebut. PUEBI menyempurnakan aturan sebelumnya, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan bahasa Indonesia dalam berbagai bagian pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, semua penulisan yang berkaitan dengan ejaan harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penelitian tentang ejaan telah dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya Arizona dan Nurlaksana (2016), Putri (2018), Qhadafi (2018), dan Tussolekha (2019). Berdasarkan penelitian Arizona dan Nurlaksana (2016) menyimpulkan empat hal. *Pertama*, terdapat kesalahan penggunaan ejaan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014. *Kedua*, berdasarkan taksonomi siasat permukaan pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014 terdapat kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan pembentukan (*misformation*), dan kesalahan pengurutan (*misordering*). Secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pembentukan dengan jumlah 222 kesalahan penggunaan ejaan.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Putri tahun 2018 yang berjudul “Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VII SMP

Pembangunan Laboratorium UNP”, menyebutkan bahwa hasil penelitiannya, sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah menggunakan ketigas struktur teks eksplanasi. *Kedua*, jika dilihat dari ciri kebahasaanya siswa lebih menguasai penggunaan diksi (pilihan kata) dibandingkan dengan penggunaan kalimat dan EBI.

Penelitian mengenai ejaan juga dilakukan oleh Qhadafi (2018) disimpulkan bahwa kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas X masih banyak mengalami kesalahan dalam menulis sebuah teks khususnya pada teks negosiasi. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, kesalahan kata depan, kesalahan penggunaan singkatan, dan kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi: kesalahan penggunaan tanda titik dan kesalahan penggunaan tanda tanya. Kelima kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan karangan deskripsi, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar. Sehingga melanggar aturan-aturan penulisan ejaan yang disempurnakan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan ejaan ini mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan pada penulisan teks negosiasi yang ditulis oleh siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 3 Palu.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Tussolekha (2019:43). Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada penulisan makalah mahasiswa STKIP

Muhammadiyah Pringsewu. Kesalahan tersebut, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, penggunaan tanda baca, penulisan kata depan, awalan, dan penulisan penggabungan kata.

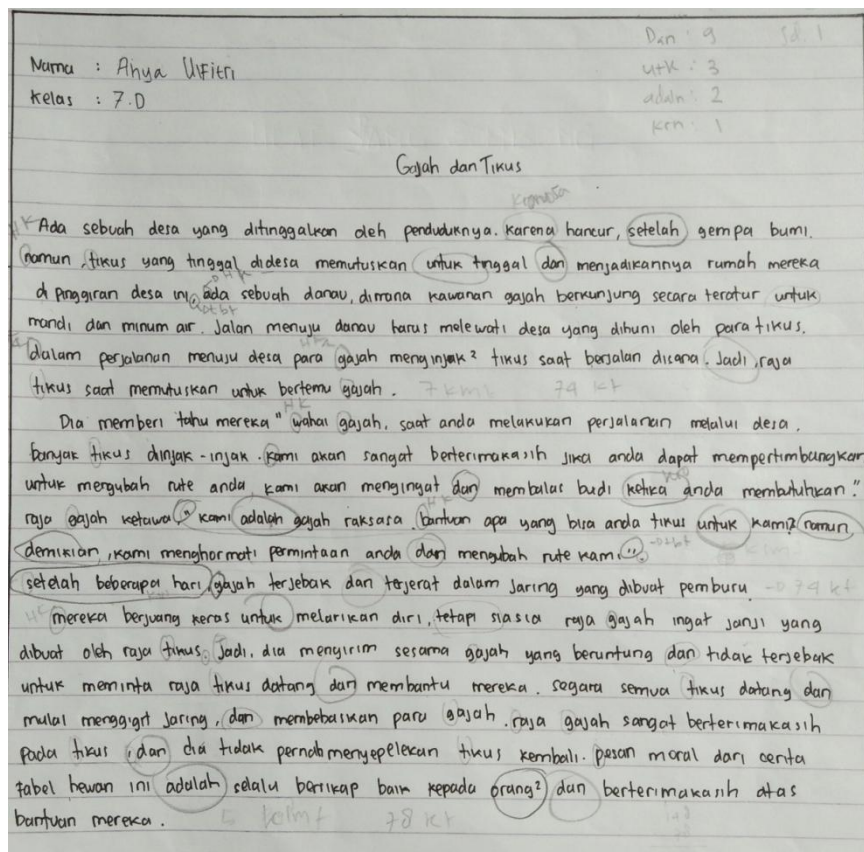
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ejaan merupakan unsur yang penting dalam pembentukan sebuah teks. Ejaan adalah tata cara penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca baik secara lisan maupun tertulis. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kesalahan dalam menggunakan ejaan dan ini sering ditemukan pada teks siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 difokuskan pada siswa untuk memahami teks, membandingkan teks, serta memproduksi teks. Keterampilan menulis teks yang harus dipelajari oleh siswa SMP Kelas VII pada semester dua atau genap adalah keterampilan menulis teks fabel. Menulis teks fabel dalam Kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Inti 4. KI ke-4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Kompetensi Dasar ke-4.12, yaitu memerankan isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Siswa bisa membuat sebuah teks fabel yang lengkap dengan strukturnya yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

Fabel merupakan sebuah cerita fiksi yang bercerita mengenai kehidupan hewan yang menyerupai perilaku dan sifat manusia serta mengandung nilai-nilai moral. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks fabel yaitu

siswa dapat menulis teks fabel sesuai dengan karakteristik yang ada pada teks yang akan ditulis dan siswa mendapatkan nilai-nilai dalam kehidupan melalui cerita yang ditulis. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran guru hendaknya dapat membimbing dan melatih siswa untuk dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasi serta pengetahuannya ke dalam sebuah tulisan, terutama dalam teks fabel.

Berikut ini teks fabel siswa kelas VII SMP N 2 Padang Panjang tahun ajaran 2019/2020. Tulisan tersebut diperoleh dari tugas siswa yang disimpan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.



Gambar 1
Tulisan Siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang

Teks tersebut merupakan teks fabel karya siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Padang Panjang. Berikut ini kesalahan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks

fabel karya siswa kelas VII.D. *Pertama*, tidak menggunakan kata sandangsi dan *sang* yang menjadi ciri khas dalam teks fabel. *Kedua*, kata hubung atau yang disebut juga konjungtor. Konjungtor yang ditemukan adalah konjungtor subordinatif dan koordinatif. Penggunaan yang salah pada konjungtor intrakalimat, yakni pada kata *dan* yang merupakan konjungtor koordinatif penambahan terdapat pada paragraf ketiga baris ketiga “Jadi, dia mengirim sesama gajah yang beruntung *dan* tidak terjebak untuk meminta raja tikus datang *dan* membantu mereka.” kata *dan* tersebut tidak tepat, salah satunya harus dihilangkan menjadi “Jadi, dia mengirim sesama gajah yang tidak terjebak untuk meminta raja tikus datang dan membantu mereka.” Selanjutnya pada konjungtor *karena* yang merupakan konjungtor subordinatif sebab terdapat pada paragraf satu kalimat kedua, yakni “*karena* hancur, setelah gempa bumi.” penggunaannya tidak tepat sebab konjungtor *karena* bukan merupakan kalimat majemuk pada kata tersebut. Sedangkan pada konjungtor antarkalimat, tidak ditemukan satupun dalam teks siswa tersebut.

Selain itu, kesalahan paling banyak terdapat pada ejaan. *Pertama*, huruf kapital “*di* perjalanan desa ini, ada sebuah danau, dimana kawanan gajah berkunjung secara teratur untuk mandi dan minum air.” Pada kata *di* dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital, karena merupakan awal kalimat “Di perjalanan desa ini, ada sebuah danau, dimana kawanan gajah berkunjung secara teratur untuk mandi dan minum air.”

Kedua, tanda koma, terdapat kesalahan pada paragraf ketiga, yakni “raja gajah sangat berterimakasih pada tikus, dan dia tidak pernah menyepelkan tikus

kembali.” Tanda koma yang terdapat dalam kalimat tersebut tidak tepat dan seharusnya dihilangkan. Berikut ini perbaikannya “Raja Gajah sangat berterimakasih pada tikus dan dia tidak pernah menyepelekan tikus lagi.” selain itu terdapat juga kesalahan dalam penulisan dan pilihan diksi.

Ketiga, tanda titik. Pada paragraf ketiga kalimat pertama terdapat kesalahan “mereka berjuang keras untuk melarikan diri, tetapi sia-sia raja gajah ingat janji yang dibuat oleh raja tikus” seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda titik. Berikut ini perbaikannya “Mereka berjuang keras untuk melarikan diri, tetapi sia-sia dan raja gajah ingat janji yang dibuat oleh raja tikus.”

Berdasarkan permasalahan di atas, siswa belum mampu menggunakan ciri kebahasaan teks fabel dan penggunaan ejaan yang tepat disebabkan oleh permasalahan, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kata sandangsi dan *sang*, kalimat langsung berupa dialog, keterangan waktu, konjungtor atau kata penghubung, dan ejaan. Penggunaan konjungtor termasuk ke dalam aspek ciri kebahasaan dalam teks fabel. Selama ini siswa tidak terlalu menghiraukan pembelajaran aspek kebahasaan dalam teks karena pembelajaran aspek kebahasaan dalam teks selalu di akhir siswa mempelajari dan memahami teks.

Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan ciri kebahasaan, ejaan, dan kemampuan menulis siswa masih kurang dan dapat dilihat dari tugas latihan siswa yang masih tergolong rendah. Selain itu, permasalahan juga terlihat pada saat penulis Praktek Lapangan Kerja (PLK) di SMP Negeri 2 Padang Panjang tahun ajar 2019/2020 bahwa dalam menulis siswa tidak memperhatikan dan memahami

materi yang telah diajarkan. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa mengenai teks fabel masih kurang dan siswa masih belum memperhatikan tanda baca, huruf kapital atau ejaan lainnya. Hal ini disebabkan siswa cenderung mencurahkan pemikirannya tanpa memperhatikan struktur teks, ciri kebahasaan dan ejaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti ciri kebahasaan dan ejaan dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana ciri kebahasaan dan ejaan yang terdapat dalam teks siswa. Berdasarkan hal itu, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada ciri kebahasaan dan ejaan teks fabel. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan pada ciri kebahasaan dan ejaan yang terdapat dalam teks fabel karya siswa kelas VII SMP N 2 Padang Panjang. Ciri kebahasaan teks yang harus diperhatikan adalah kata sandang, kalimat langsung, dan konjungtor atau kata hubung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, perumusan masalah penelitian ini adalah analisis ciri kebahasaan dan ejaan pada teks fabel siswa kelas VII siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana ciri kebahasaan dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang? *Kedua*, bagaimana ejaan dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ciri kebahasaan dan ejaan yang terdapat dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam bidang menulis, terutama menulis teks fabel. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan berikut. *Pertama*, bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Padang Panjang, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Kedua*, bagi siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang, sebagai umpan balik yang berguna untuk memotivasi diri dan selalu meningkatkan kemampuan dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini dan sebagai panduan memahami istilah, maka perlu dikemukakan batasan istilah yang digunakan. Batasan istilah dalam penelitian ini mencakup, (1) teks fabel, (2) ciri kebahasaan teks fabel, dan (3) ejaan.

1. Teks Fabel

Teks fabel merupakan cerita fiksi yang menceritakan kehidupan binatang yang mempunyai karakter seperti layaknya seorang manusia seperti sifat, tingkah laku dan juga bicaranya. Selain itu, cerita ini memiliki pesan moral di setiap ceritanya yang dapat diambil hikmahnya untuk kehidupan.

2. Ciri Kebahasaan Teks Fabel

Ciri kebahasaan merupakan unsur terpenting untuk membangun sebuah bahasa atau kalimat. Teks fabel memiliki lima ciri kebahasaan, yakni (1) kata sandang, (2) kalimat langsung berupa dialog, (3) keterangan waktu, (4) kata penghubung atau konjungtor yang terdiri atas (a) konjungtor intrakalimat dan (b) konjungtor antarkalimat.

3. Ejaan

Ejaan adalah penggambaran lambang-lambang bunyi ujaran yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan penggunaan tanda baca dalam kalimat. Ejaan yang akan diteliti adalah (1) huruf kapital, (2) tanda titik, dan (3) tanda koma.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dua hal, yakni sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks-teks fabel, siswa kelas VII SMP N 2 Padang Panjang belum mampu menggunakan kelima ciri kebahasaan teks fabel. Kelima ciri kebahasaan teks fabel tersebut, yaitu menggunakan kata sandang, menggunakan kalimat langsung berupa dialog, menggunakan konjungtor intrakalimat, dan konjungtor antarkalimat. Hal itu terbukti dari 30 teks siswa yang telah dianalisis terdapat 19 teks yang belum menggunakan kelima ciri kebahasaan teks fabel. Sedangkan 11 teks, sudah menggunakan ciri kebahasaan teks fabel secara lengkap.

Kedua, dalam menulis teks fabel, Siswa kelas VII SMP N 2 Padang Panjang masih banyak siswa yang menggunakan ejaan kurang tepat, di antaranya penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Hal itu terbukti, berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat 141 kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan penggunaan tanda titik terdapat 49 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda koma terdapat 95 kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan., dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMP N 2 Padang Panjang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran ciri kebahasaan dalam penggunaan kata sandang, kalimat langsung, keterangan waktu, dan konjungtor (intrakalimat dan antarkalimat) sehingga tulisan yang dihasilkan

menjadi lebih baik dan dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, siswa juga membaca dan memahami buku PUEBI. Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulisnya. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami dan bertanya kepada teman atau guru, serta siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

Kedua, Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, harus meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi penulisan teks fabel dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dengan mengombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Ketiga, peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan dalam tulisan siswa, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan membahas hal yang berbeda dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya terkait ciri kebahasaan dan ejaan. Selain itu, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang, yang berkaitan dengan ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal, dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Avila, YERICA, dkk. 2017. "Kemampuan Menulis Teks Fabel dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII MTsN Kuranji". Artikel Ilmiah. Padang: STKIP PGRI
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. (1991). "Kegunaan Folklor sebagai Sumber Sejarah Lokal Desa-desanya di Indonesia", dalam Sutrisno, dkk.(Eds.)(1991). *Bahasa, Sastra Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. PUEBI. [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/33/Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.pdf](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/33/Peraturan_Menteri_Pendidikan_dan_Kebudayaan_Nomor_50_Tahun_2015_tentang_Pedoman_Umum_Ejaan_Bahasa_Indonesia.pdf).
- Djamaris, E. 2001. *Pengantar Sastra Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitri, Rahma Indah. 2019. "Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.
- Fitriyah, Mahmudah dan Ramlan Abdul Gani. 2007. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Buku Siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibnu, S. dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodeologi Penelitian*. Malang: Universitas
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. *Offline*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.